

PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC FASHION INSTITUTE DI KAWASAN PONDOK  
INDAH JAKARTA SELATAN

*INTERIOR DESIGN FOR ISLAMIC FASHION INSTITUTE IN PONDOK INDAH REGENCY  
JAKARTA SELATAN*

Dhita Shintari<sup>1</sup>, Ratri Wulandari<sup>2</sup>, Reza Hambali Wilman Abdulhadi<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi,  
Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257 Indonesia

1 [dshintari@gmail.com](mailto:dshintari@gmail.com), 2 [ratriwulandari@telkomuniversity.ac.id](mailto:ratriwulandari@telkomuniversity.ac.id), 3 [pemuda107@yahoo.com](mailto:pemuda107@yahoo.com)

---

**Abstrak** - Perancangan *Islamic Fashion Institute* dilatar belakangi oleh keinginan untuk membangun sekolah baru yang lebih profesional yang mengarah kepada inkubasi bisnis fashion, sekolah ini merupakan sekolah yang berada di Bandung yang kemudian akan dibangun di Kawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Permasalahannya adalah fasilitas pada bangunan lama tidak dapat memadai sebagai incubator, sehingga tujuan utama belum tercapai. Selain itu juga terdapat masalah bagaimana cara memunculkan interior ruang yang memberikan kesan profesional. Hal ini adalah untuk menstimulasi pengguna agar bekerja seperti seorang profesional dan juga merupakan salah satu bagian dari inkubasi bisnis. Dengan menggunakan konsep perancangan interior "sekolah sebagai inkubasi bisnis fashion", diharapkan dapat memunculkan persona bisnis yang profesional dalam bidang fashion. Dalam konsep ini dimunculkan ruangan ruangan yang transparan, dimana proses pembelajaran dapat dilihat, dan semua dapat belajar tidak hanya di dalam kelas.

Kata Kunci: *Islamic Fashion Institute*, Profesional, Inkubasi Bisnis, Fashion

---

**Abstract** - The design of the *Islamic Fashion Institute* is motivated by the desire to build a new, more professional school that leads to the incubation of the fashion business, this school is located in Bandung which will then be built in Pondok Indah Regency, South Jakarta. The problem is that facilities in old buildings cannot accommodate as incubators, so the main objective has not been achieved. Besides that, there are also problems with how to bring out the interior of the room that gives a professional impression. This is to stimulate students to work like a professional and is also part of business incubation. By using the concept of interior design "school as the incubation of the fashion business", it is expected to bring out a professional business persona in the field of fashion. In this concept a transparent room is created, where the learning process can be seen, and all can learn not only in the classroom.

Keywords: *Islamic Fashion Institute*, Professional, Business Incubation, Fashion

---

## 1. PENDAHULUAN

Fashion Institute (IFI) merupakan sekolah fashion muslim pertama di Indonesia yang didirikan pada Mei tahun 2015 oleh 3 orang desainer yaitu Deden Siswanto, Nuniek Marwadi, dan Irna Mutiara. Menurut Irna Mutiara sendiri, “keindahan busana adalah ketika kaidahnya diterapkan karena disana ada kualitas, ketaatan, kehormatan, dan penghargaan”. Ketiga desainer tersebut melihat peluang besar dengan membentuk sekolah fashion muslim yang memaksimalkan keterampilan dan ide-ide terstruktur, aspirasi dan motivasi untuk berinovasi sekaligus menempatkan regulasi busana muslim sebagai sebuah karya seni. Hal ini dikarenakan perkembangan busana muslim yang sangat pesat, mulai dari munculnya brand baju muslim, penggunaan baju muslim oleh blogger, instagramers, maupun aktris.

*Islamic Fashion Institute* pada saat ini sedang dalam masa pengembangan, belum memiliki gedungnya sendiri, dan masih berupa satu area sewa di lantai paling atas gedung CLICK SQUARE, Bandung. *Islamic Fashion Institute* merupakan sekolah kursus yang memiliki tiga program yaitu, Designer, Stylist, dan Fashion PR & Marketing. *Islamic Fashion Institute* memiliki kurang lebih lima instruktur utama yaitu Irna Mutiara, Nuniek Mawardi, Deden Siswanto, Astri Lestari, dan Itang Yunasz, juga memiliki empat orang staff (admin, sekretaris, keuangan, dan marketing). *Islamic Fashion Institute* memiliki kurang lebih enam puluh siswa yang terdaftar. *Islamic Fashion Institute* memiliki tiga ruang kelas teori, dua ruang serbaguna yang digunakan untuk studio pola dan studio jahit, dan kelas umum dan studio foto. Terdapat lobi yang berhubungan langsung ke ruangan staff dan pengajar, dan area yang sedang dibangun untuk perpustakaan. Terdapat pantry dan mushola kecil, untuk toiletnya bergabung dengan bangunan mallnya sendiri. Tidak ada kantin, ruang lab, auditorium, ruang penyimpanan dan lain sebagainya.

*Islamic Fashion Institute* merencanakan untuk kedepannya menjadi sebuah sekolah tinggi dengan konsep kurikulum/pengajaran konsep berupa inkubasi bisnis dengan ber-D3 dengan dua program studi yaitu, Fashion Design dan Fashion Business. Maka dari itu, *Islamic Fashion Institute* membutuhkan area pembelajaran yaitu dua kelas teori, dua kelas praktek, dua studio pola, dua studio jahit, dua lab praktek, tiga lab komputer, dan dua studio foto. Untuk area kantornya ada ruang pemimpin, ruang administrasi, ruangan staff, ruang rapat, dan ruang pengajar, selain itu juga area pendukung yaitu, auditorium, lobby, kantin lounge, dapur, ruang loker, ruang penyimpanan alat, ruang penyimpanan kain, ruang penyimpanan berkas, toilet, UKS, galeri, koperasi, kamar gelap, dan ruang kontrol keamanan. Karena konsepnya sebagai inkubasi bisnis fashion, maka digunakan ruang-ruang yang transparan agar proses pembelajarannya dapat dilihat sebagai bagian dari bisnis. Diharapkan nantinya *Islamic Fashion Institut* memiliki dua puluh empat pengajar tetap dan empat puluh staff yang bekerja untuk sekolah, serta memiliki kurang lebih dua ratus empat puluh pelajar yang terdaftar. Dikarenakan kebutuhan ruangan yang sangat besar, *Islamic Fashion Institute* dipindahkan ke kawasan Metro Indah, Jakarta Selatan, dengan bangunan yang memiliki luas  $\pm 5682.96$  m<sup>2</sup>. Oleh karena itulah perancangan ini nantinya akan menggunakan konsep “sekolah sebagai inkubasi bisnis fashion” dengan tema “professional” dan penggunaan gaya yang modern

## 2. DASAR TEORI

Mengacu pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab VI Jalur, Jenjang, Dan Jenis Pendidikan pasal 17-20, dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU No. 12 Thn.2012 tentang pendidikan tinggi pasal 1 ayat 2), dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Perancangan ini merupakan perancangan institusi yang berfokus pada bisnis fashion dan fashion desain dengan visi menjadi pusat fashion busana muslim dunia yang berbasis inkubasi. Inkubasi Bisnis merupakan tuntutan dari the new economy global, yang terjadi karena adanya perubahan yang cepat dan signifikan di bidang teknologi, telekomunikasi, dan digitalisasi; adanya deregulasi dan globalisasi. Perubahan tersebut memaksa adanya perubahan pada setiap pelakunya mulai dari skala negara, perusahaan/organisasi, dan individu. Inkubasi Bisnis adalah proses pembinaan bagi usaha kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. Sedangkan inkubator bisnis adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu. (Juknis Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nomor: 81.3/Kep/M.KUKM /VIII/2002)

Pada perancangan ini standar acuan ruangnya mengacu pada standar sarana dan prasarana perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Badan Standar Nasional Pendidikan 2013). Selain itu juga dapat dilihat pada standar sarana dan prasarana berdasarkan Lampiran Permen No. 40 Thn. 2008

### 3. TEMA DAN KONSEP

Tema perancangan ini adalah "profesional", tema ini diambil dari visi misi *Islamic Fashion Institute* yaitu sekolah sebagai inkubasi bisnis, dimana sekolah tersebut menjadi sebuah wadah yang bertujuan untuk meningkatkan bakat/jiwa kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Maka dari itu, setiap program pembelajaran yang ada harus mampu menghasilkan atau memberikan suatu pengetahuan yang berguna dalam menjalankan suatu bisnis, maupun menciptakan suatu karya atau produk yang memiliki nilai jual. Hal ini menuntut para pelajarnya untuk menjadi seorang profesional dalam bisnis fashion. Sehingga ruangan yang diciptakan memberikan kesan yang dapat membangkitkan jiwa profesional pelajarnya.

Berdasarkan tema perancangan tersebut maka digunakanlah "sekolah sebagai inkubasi bisnis fashion" sebagai konsep perancangan, dimana perancangannya nanti akan memberikan simulasi ruangan agar proses pembelajarannya dapat dilihat. Hal ini diperuntukan agar sekolah sebagai wadah inkubasi dapat terlihat.

#### a. Konsep Pengayaan

Pengayaan yang ingin dicapai nantinya adalah ruangan yang memberikan kesan profesional. Maka dari itu gaya modern dianggap penulis mampu untuk memberikan kesan tersebut, karena gaya ini memberikan nuansa simple, bersih, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Gaya ini juga menggunakan teknologi yang maju, serta merupakan gaya yang memunculkan ruang ruang transparan

#### b. Konsep Bentuk

Konsep bentuk ruang yang akan diterapkan disesuaikan dengan aktivitas pengguna serta kondisi eksisting melalui bentukan-bentukan geometris yang fungsional dengan menggunakan pola kotak dan lingkaran. Penggunaan bentukan kotak digunakan karena dapat memperjelas alur sirkulasi. Selain itu juga menciptakan ruang yang lebih efektif karena memanfaatkan ruang dengan baik. Untuk bentukan lingkaran digunakan sebagai sentuhan estika untuk menciptakan ruangan yang tidak kaku.

c. Konsep Material

Material yang digunakan adalah material pabrikasi, karena dalam fungsi sekolah fashion membutuhkan alat-alat dengan material yang dibuat di pabrik, seperti meja jahit, meja pola, dsb. Selain itu juga menggunakan bahan alami seperti kayu ekspos, atau motif kayu pada lantai untuk memberikan kesan hangat, natural dan alami.

d. Konsep Warna

Warna yang akan di gunakan akan didominasi warna abu, silver, putih dan hitam yang memberikan kesan serius, formal, professional, dan bersih. Untuk menyeimbangkan warna hitam putih yang juga memberikan kesan kaku, digunakan warna coklat yang bernuansa hangat untuk memberikan kesan nyaman. Selain itu juga digunakan warna-warna pastel yang merupakan karakteristik dari *Islamic Fashion Institute* sebagai sentuhan estetika.

e. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang akan diterapkan ada dua, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Karena kegiatan memerlukan pekerjaan yang mendetail, maka penerapan pencahayaan buatanya yang akan dimaksimalkan, karena penggunaan cahaya alami tidak dapat dipastikan sesuai dengan kondisi cuaca.

f. Konsep Penghawaan

Ruang-ruang pembelajaran telah disupport oleh penghawaan alami yang baik oleh bangunan, tetapi penghawaan buatan akan ditambahkan pada area yang bersifat publik seperti lobby dalam bangunan, area pengelola, ruang auditorium, serta ruang-ruang kelas dan praktek yang membutuhkan tingkat kenyamanan thermal dikarenakan aktifitas yang terjadi didalamnya. Penghawaan buatan yang digunakan yaitu menggunakan AC split cassette. AC ini mengakibatkan sedikit suara pada saat digunakan sehingga tidak mengganggu aktifitas pengguna ruang. Sedangkan untuk area service seperti toilet menggunakan penghawaan Exhaust Fan.

g. Konsep Keamanan

Sistem keamanan yang dirancang berupa sistem keamanan terhadap api, sistem keamanan pengguna, sistem keamanan ruangan, sistem keamanan sirkulasi dan sistem keamanan barang. Untuk keamanan terhadap api, disediakan APAR, *sinkler*, dan *smoke detector*. Untuk keamanan pengguna, pada ruangan-ruangan pintu dan jendelanya menggunakan handle dan kunci. Untuk keamanan ruangan ditempatkan CCTV pada sudut-sudut ruangan. Untuk keamanan sirkulasi, terdapat *sign* yang menunjukkan arah menuju lokasi-lokasi, untuk area privat dibuat tidak mudah dimasuki oleh pengunjung, area parkir dizona untuk pengajar dan staff, pengunjung dan pelajar, serta sign untuk *emergency exit*. Juga pada area display digunakan pencahayaan dari lampu sorot untuk efek silau agar produk tidak mudah di plagiat.

h. Konsep Furnitur

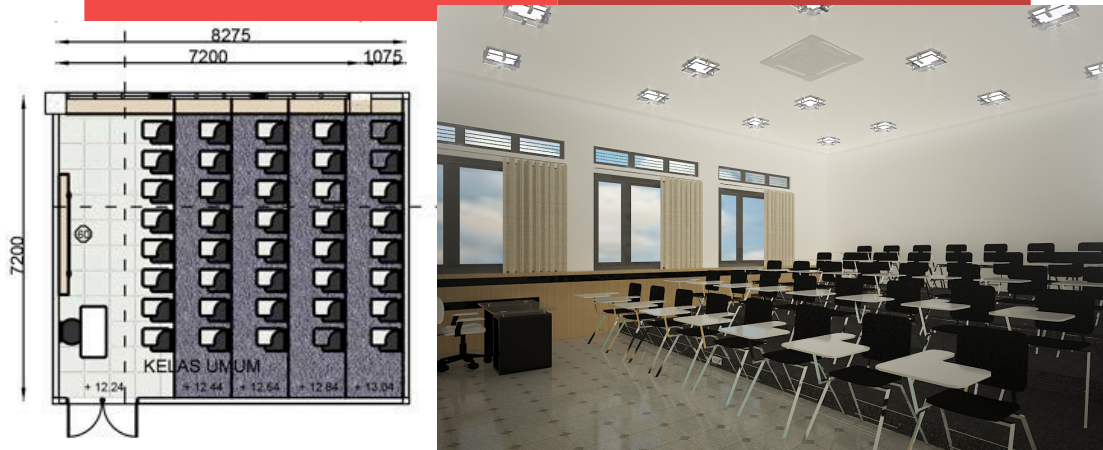
Furniture yang akan digunakan merupakan furniture yang fungsional sesuai dengan kebutuhan aktivitas. Contohnya adalah untuk aktifitas pola dibutuhkan meja yang kurang lebih besarnya seukuran dengan kertas A0 untuk menggambar pola. Sebagian furniture yang digunakan merupakan

furniture dengan berbasis teknologi contohnya penggunaan smart glass sebagai pengganti proyektor, digunakan pada area ruang kelas, koridor dan lobby sebagai sarana informasi dan edukasi.

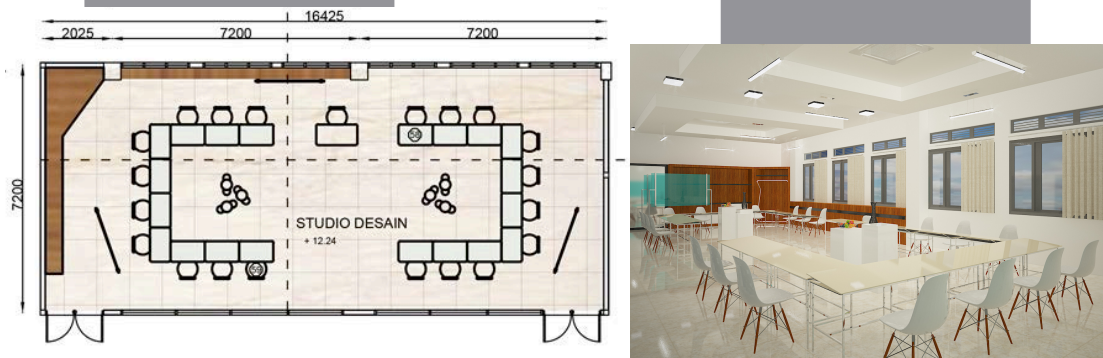
#### 4. PENERAPAN KONSEP PADA DESAIN KHUSUS

Dalam perancangan interior pada *Islamic Fashion Institute* di kawasan Pondok Indah, Jakarta selatan ini, ruangan yang dipilih sebagai denah khusus dalam adalah ruang kelas, ruang studio desain, jahit dan pola, lab praktek, yang merupakan area utama dari pembelajaran. Serta auditorium, galerry dan lobby yang merupakan puncak dari kegiatan pembelajaran dari Proyek Tugas Akhir.

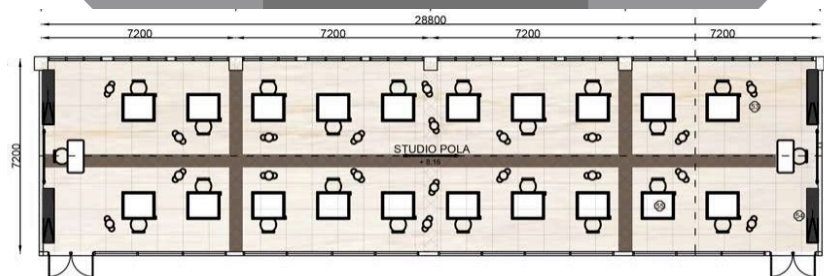
##### a. Ruang Kelas



##### b. Studio Desain

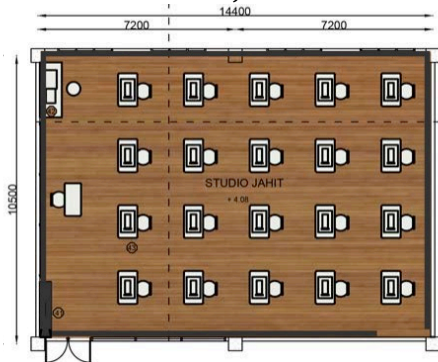


##### c. Studio Pola

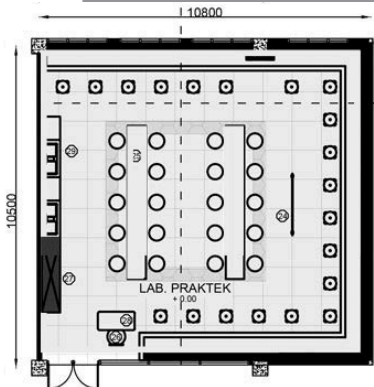




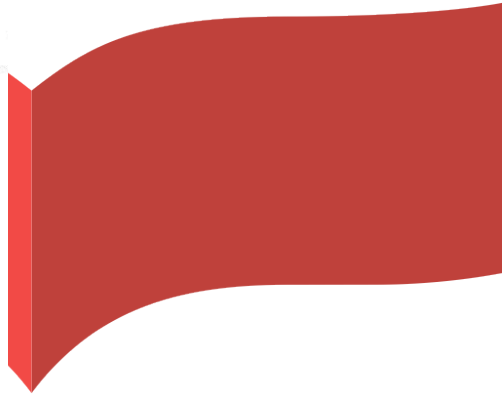
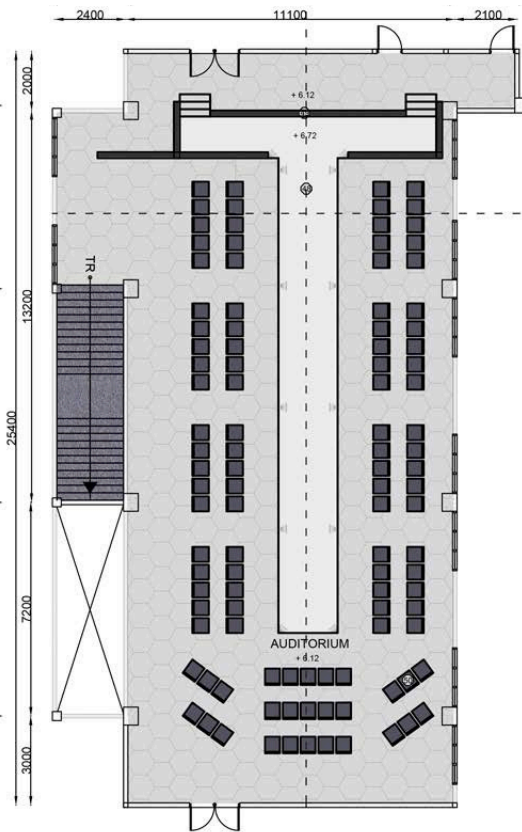
d. Studio Jahit



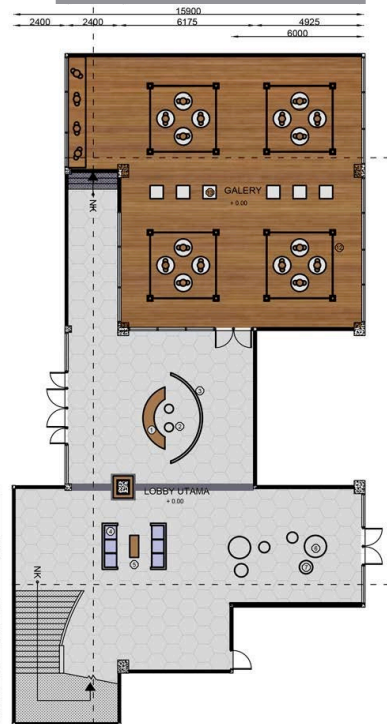
e. Lab. Praktek



f. Auditorium



g. Galery & Lobby



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan *Islamic Fashion Institute* dilatar belakangi oleh keinginan untuk membangun sekolah baru yang lebih professional yang mengarah kepada inkubasi bisnis fashion, sekolah ini merupakan sekolah yang berada di Bandung yang kemudian akan dibangun di Kawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Permasalahannya adalah fasilitas pada bangunan lama tidak dapat memadai sebagai incubator, sehingga tujuan utama belum tercapai. Selain itu juga terdapat masalah bagaimana cara memunculkan interior ruang yang memberikan kesan professional. Hal ini adalah untuk menstimulasi pengguna agar bekerja seperti seorang professional dan juga merupakan salah satu bagian dari inkubasi bisnis.

Permasalahan tersebutlah yang menjadi landasan bagi penulis untuk dapat merancang fasilitas pada *Islamic Fashion Institute* dengan menggunakan tema "profesional" dan konsep "sekolah sebagai inkubasi bisnis fashion". Tema dan konsep tersebut menciptakan pengayaan modern, yang berkesan professional, sehingga memberikan penyelesaian masalah pada perancangan ini.

Dalam melakukan perancangan suatu interior perlu diutamakan penguasaan terhadap project yang akan di rancang, dari segala permasalahan yang ada untuk mencapai suatu tujuan perancangan yang tepat. Perlu dilakukan studi literatur, observasi dan berbagai survey project terkait untuk mendukung desain yang akan dirancang. Dalam melakukan suatu proses desain semuanya haruslah seimbang dan saling melengkapi satu sama lain, baik elemen interior, sistem keamanan serta furnitur yang digunakan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional pendidikan Tinggi. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan Tinggi. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2015. Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Prosedur Pendisian Perguruan inggi Swasta dan Penyelenggaraan Program Studi perguruan Tinggi Swasta. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Neufert, Peter dan Ernst. 1996. Architects's Data Third Edition. Blackwell Science

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. New York : Crown Publishing Group.